

I Nyoman Cerita Tokoh Inovatif Dalam Mencipta Tari Bali

I Kadek Agus Sujiro Putra, I Gede Arya Sugiarta, I Ketut Sariada

Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail : jiroputra@gmail.com

Proses Review : 16 - 30 September 2017, dinyatakan lolos 3 Oktober 2017

I Nyoman Cerita adalah seniman sekaligus akademisi seni pertunjukan khususnya seni tari di Bali yang berasal dari Banjar Sengguan, Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar Bali. Beliau telah mampu membangun sebuah upaya pengembangan kesenian khususnya tari di Bali. Berbagai karya-karya yang hingga kini telah memberikan catatan penting terhadap perkembangan seni tari, I Nyoman Cerita mampu menciptakan karya tari dengan cara *Nyeraki*. Istilah *Nyeraki* yaitu serba ada atau serba bisa. Kemampuan *nyeraki* yang dimaksud disini adalah kemampuan Nyoman Cerita yang dapat menyelesaikan segalanya dengan kemampuan yang serba bisa. Nyoman Cerita mampu menciptakan tabuh (musik iringan tari), mampu menciptakan gerak tari, serta mampu menciptakan konsep kostum. Kemampuan *nyeraki* sangat jarang dimiliki oleh seniman tari pada umumnya

Tujuan dari penelitian ini menghasilkan sebuah karya tulis tentang tokoh I Nyoman Cerita seniman tari asal Gianyar, menghasilkan karya tulis yang mampu digunakan sebagai informasi tentang tokoh inovatif dalam mencipta tari Bali, ada tiga pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu bagaimanakah latar belakang kehidupan I Nyoman Cerita, bagaimanakah proses kreatif I Nyoman cerita sebagai tokoh inovatif dalam mencipta Tari Bali, bagaimanakah kontribusi karya I Nyoman Cerita dalam perkembangan seni tari di Bali? teori yang digunakan untuk membedah ketiga latar belakang tersebut yaitu: teori biografi, teori motivasi, teori Estetika.

Inovatif karya I Nyoman Cerita yaitu beliau mampu memunculkan ide-ide baru seperti pengolahan properti tari yang dapat digunakan dalam berbagai fungsi. Sebagai contohnya adalah properti *pajeng* dapat di fungsikan sebagai tombak, roda kereta, dan simbol awan, sedangkan properti kipas dapat digunakan sebagai gada dan kereta kencana kontribusi karya-karya Tari Bali beliau menjadi bahan ajar di sanggar dan sebagai sajian seni pertunjukan pariwisata.

Kata kunci : I Nyoman Cerita, inovatif, Tari Bali

I Nyoman Cerita Innovation Figure in Balinese Dance Creation

I Nyoman Cerita is an artist as well as a performing arts academic especially dance art in Bali from Banjar Sengguan, Singapadu Village, Sukawati District, Gianyar Bali Regency. He has been able to build an art development effort, especially dance in Bali. Various works which up to now have provided important notes on the development of dance, I Nyoman Cerita able to create works of dance by *Nyeraki* way. *Nyeraki* term is versatile or versatile. The ability of *nyeraki* is meant here is the ability Nyoman Stories that can solve everything with a versatile ability. Nyoman Story is able to create a tabuh (music dance accompaniment), able to create a dance movement, and able to create the concept of costume. The ability of *nyeraki* very rarely owned by dance artists in general

The purpose of this research produced a paper about the character I Nyoman Story of Gianyar dance artists, produce a paper that can be used as information about innovative figures in creating Balinese dance, there are three subjects that will be studied is how the background of life I Nyoman Cerita, How is the creative process I Nyoman Cerita as an innovative figure in creating Balinese Dance, how the contribution of I Nyoman Cerita's work in the development of dance art in Bali? the theory used to dissect the three backgrounds are: biography theory, motivation theory, theory of aesthetics. The innovation of I Nyoman Cerita's work is that he is able to create new ideas such as processing dance properties that can be used in various functions. For example, a *pajeng* property can be used as a spear, train wheel, and cloud symbol, while a fan property can be used as a club and a train.

Keywords: I Nyoman Cerita, Innovative, Balinese Dance

Pendahuluan

Kreativitas bagi seorang seniman merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dijaga kontinuitasnya. Sebab kreativitas dapat membantu seorang seniman dalam mewujudkan potensinya, berkembang dan menjadi lebih matang, serta mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas dalam dirinya, sehingga dengan demikian ia akan dapat menemukan jati dirinya sebagai seorang seniman. Namun demikian karya-karya kreatif seorang seniman I Nyoman Cerita, selalu menjunjung nilai tradisi dalam berkarya seni, artinya dalam menciptakan sesuatu yang baru seniman terlebih dahulu mendekati dirinya pada konsep-konsep tradisi yang dikembangkan menjadi hal baru (Cerita, 8 Maret 2017).

Sebuah karya seni tidak pernah lepas dari latar belakang budaya serta kondisi lingkungan sosial budaya masyarakat yang melingkupi seniman penciptanya, dimana tempat tinggal I Nyoman Cerita yang tinggal di Desa Singapadu merupakan desa seni (*gumi seni*) di Kabupaten Gianyar. Hal tersebut ditambah dengan berbagai rangsang visual dan emosional yang dirasakan dan berpengaruh terhadap karya seni yang diciptakan. I Nyoman Cerita selalu menciptakan hal-hal baru setiap tahunnya dengan mengikuti perkembangan seni dan budaya. Maka dari itu karya-karya beliau sangat diterima baik oleh masyarakat penikmatnya. Pada saat berkarya, disadari atau tidak berbagai pengalaman tersebut akan mengendap dan endapan itu muncul lalu dituangkan kepada pelaku seni atau penari untuk merealisasi gagasan atau ide karya yang diciptakan. Oleh karena itu, rasanya kurang adil jika pembicaraan tentang kesenian hanya difokuskan pada kesenian itu sendiri, tanpa diimbangi dengan pengetahuan yang memadai terhadap pergulatan para seniman pelaku maupun penciptanya.

I Nyoman Cerita adalah seniman sekaligus akademisi seni pertunjukan khususnya seni tari di Bali yang berasal dari Banjar Sengguan, Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar Bali. Beliau telah mampu membangun sebuah upaya pengembangan kesenian khususnya tari di Bali. Berbagai karya-karya yang hingga kini telah memberikan catatan penting terhadap perkembangan seni tari. I Nyoman Cerita mampu menciptakan karya tari dengan cara *Nyeraki*. Istilah *Nyeraki* yaitu serba ada atau serba bisa. Kemampuan *nyeraki* yang dimaksud disini adalah kemampuan

Nyoman Cerita yang dapat menyelesaikan segalanya dengan kemampuan yang serba bisa. Nyoman Cerita mampu menciptakan tabuh (musik iringan tari), mampu menciptakan gerak tari, serta mampu menciptakan konsep kostum. Kemampuan *nyeraki* sangat jarang dimiliki oleh seniman tari pada umumnya, tetapi I Nyoman Cerita menunjukkan kemampuan luar biasa itu hingga membawa namanya menjadi seorang koreografer yang sangat populer dengan karyanya yang inovatif.

Bali memiliki banyak seniman tari yang sudah sangat terkenal dengan talenta dan karya-karya tari yang fenomenal seperti I Ketut Mario pencipta tari Kebyar Duduk dan tari Kebyar Terompong (1925), I Wayan Limbak seniman pencipta Tari Kecak, I Wayan Beratha yang menciptakan tari Ramayana Balet dan musik iringannya (1970), I Nyoman Kaler tokoh pencipta tari *bebancihan* yang masih populer seperti Tari Margapati, Wiranata, Panji Semirang, I Made Bandem, I Wayan Dibia dan masih banyak seniman lainnya. I Nyoman Cerita, adalah tokoh inovatif dalam mencipta tari Bali, terbukti dengan ciptaannya yang selalu mendapat apresiasi dari berbagai pihak baik seniman dan masyarakat pencinta seni.

Salah satu karya tari I Nyoman Cerita yang menggebrak dunia seni tari di Bali adalah tari Satya Brastha yang diciptakan pada tahun 1989. Tari ini diciptakan sebagai karya tugas akhir di STSI Denpasar. Selain tari Satya Brastha diapresiasi dengan nilai tertinggi diantara peserta ujian lainnya ketika itu, Satya Brastha juga dijadikan materi pembelajaran oleh sanggar-sanggar tari Bali dan masih sering dipentaskan. Selain itu banyak tari baru yang diciptakan Nyoman Cerita yang tidak kalah populer seperti Tari Kreasi Garuda Wisnu (1997), Tari Kelinci (1987), Tari Kreasi Prawireng Raga (1985), Tari Bambu Kuning (1990), Tari Sekar Pucuk sebagai maskot Kabupaten Gianyar (2015), Tari Legong Kreasi Cupu manik Astagina (1999) dan masih banyak lagi yang lainnya.

Inovasi karya I Nyoman Cerita yaitu mampu memunculkan ide-ide baru seperti pengolahan properti tari yang dapat digunakan dalam berbagai fungsi. Sebagai contohnya adalah properti *pajeng* dapat di fungsikan sebagai tombak, roda kereta, dan simbol awan, sedangkan properti kipas dapat digunakan sebagai gada dan kereta kencana (Dibia, 1999:64). Selain mengolah properti, beliau juga memiliki ciri khas karya dari sisi suasana dalam tarian yang digarapnya, dalam hal ini I Nyoman

Cerita dapat menyatukan rasa musik/*gending* dan rasa tari sehingga tari dan musik sangat menyatu. Hal ini disebabkan karena I Nyoman Cerita memiliki kemampuan keduanya yaitu sebagai pencipta tari dan pencipta musik iringan tari.

Dalam karir berkeseniannya, I Nyoman Cerita telah banyak mendapatkan penghargaan baik yang bertaraf nasional dan internasional. Pengalaman yang diperoleh belum lama ini adalah dipercaya untuk mencipta tari dan musik iringan dari tari Sekar Pucuk yang dijadikan maskot Kabupaten Gianyar (2015). Selain itu, Tari Kreasi Garuda Wisnu yang ciptakan meraih Juara I dalam rangka PEKSIMINAS di Bandung pada tahun 1999. Tari Awamana meraih juara I dalam rangka festival nasional di Jakarta pada tahun 1993, Tari Tenget mendapatkan juara I dalam rangka Festival Gong Kebyar Provinsi Bali serangkaian PKB (Pesta Kesenian Bali) Gong Kebyar dewasa pada tahun 1991, Tari Tawur Santi (1991) yang diiringi baleganjur meraih juara I dalam rangka dies natalis STSI Denpasar. Tari Bambu Kuning (1990) meraih penyaji terbaik dalam rangka festival seni rakyat di Jakarta. Tingkat internasional yaitu berhasil memperoleh koreografer/ pencipta tari Tri Datu, Pujasanti di USA (United States Of Amerika) dengan Gamelan Sekar Jaya

Penghargaan tersebut memperkuat bahwa seniman berbakat Nyoman Cerita merupakan seniman yang memiliki daya kreativitas yang tinggi. Selain sebagai seniman, I Nyoman Cerita dalam kesehariannya bekerja sebagai dosen di Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar bidang seni tari. Sebagai seorang pendidik, Nyoman Cerita memberikan sumbangan pengetahuan dan pengalamannya yang berharga kepada anak didik serta masyarakat pecinta seni untuk melestarikan, mengembangkan dan memajukan seni tari di Bali khususnya tari. I Nyoman Cerita juga telah menghantarkan perubahan terhadap perkembangan seni pertunjukan Bali, khususnya dalam upaya mempertahankan seni tradisional Bali di era modern saat ini.

Pendidikan I Nyoman Cerita tidak pernah lepas dari seni pertunjukan khususnya seni tari. Setelah lulus dari KOKAR (Konservatori Karawitan) Bali tahun 1978, I Nyoman Cerita melanjutkan ke Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar Lulus tahun 1989, Gelar M.FA (*Master Fine Art*) di University of California, Los Angeles (UCLA) pada bidang seni murni diperoleh pada tahun 2005, dan kini beliau sedang menempuh studi S3 di Universitas Udayana Denpasar, Bali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengangkat tokoh I Nyoman Cerita dalam kesuksesannya sebagai pencipta tari Bali dan seorang guru tari di Bali. Selain itu, menyimak dari perkembangan tari Bali, maka banyak informasi yang terlewatkan begitu saja jika tidak dikaji secara dini. Oleh karena itu alasan tersebut, peneliti juga tertarik mengkaji keseniman I Nyoman Cerita berdasarkan aspek kreativitasnya. Hal inilah yang juga memotivasi peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang proses kreatif I Nyoman Cerita sebagai seorang pembaharu tari di Bali melalui telaah hasil karyanya.

Fokus penelitian ini diarahkan kepada ketokohan I Nyoman Cerita yang masih mempertahankan seni tradisi sebagai sumber inspirasinya dan diakui oleh masyarakat pendukungnya, aktivitas dan pikirannya benar-benar dapat digunakan sebagai rujukan dan panutan bagi masyarakat pada bidangnya, serta apresiasi positif masyarakat dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh pembaharu Tari Bali. Seperti yang dikatakan Mubarok (2013 : 4) yakni penting untuk mengetahui rahasia dari tokoh yang dengan cara masing-masing telah berhasil membawa perubahan dan kemajuan bagi yang pribadi dan kemajuan bersama. Oleh karena itu, I Nyoman Cerita merupakan orang yang tepat untuk dijadikan obyek studi tokoh dalam penelitian ini, guna mengetahui kehidupan seorang tokoh seniman akademis, terutama konsep, ide atau gagasan, dan langkah usahannya sebagai pencipta tari dan guru tari di Bali. Kenyataan ini penting diketahui untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang kehidupan, peranan dan kontribusinya dalam kesenian Bali.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu aktivitas ilmiah yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis, rasional dan terarah untuk menjawab rasa ingin tahu berdasarkan data yang dikumpulkan secara metodologis (Hamidi, 2004 : 16). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode mengumpulkan data. Jenis Data Penelitian kualitatif yang dilakukan di desa Senganan Singapadu sangat di dukung oleh sumber-sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang di jakan fokus adalah yang pertama, yaitu data yang diperoleh dengan observasi langsung di lokasi penelitian, dan dengan melakukan wawancara yang mendalam

denga informan.

Sumber Data, Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer, penulis mengumpulkan data langsung dari I Nyoman Cerita sendiri sebagai narasumber kunci yang utama. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari buku, jurnal, laporan, dokumen dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan adalah dokumentasi, arsip, buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian studi tokoh dan terkait dengan ketokohan I Nyoman Cerita.

Hasil dan Pembahasan

Latar belakang kehidupan I Nyoman Cerita

I Nyoman Cerita (Cerita) dikenal sebagai seorang seniman Bali yang sering menciptakan karya tari kreasi baru dengan cara *nyeraki*. *Nyeraki* yaitu mampu menciptakan gerak tari dan mampu menciptakan musik iringan tari, desain kostum. Bakat ini diperolehnya dari seorang guru yang mengajarnya yaitu Pekak Made Kenjir (Alm). Bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh Cerita di dunia seni pertunjukan, membuatnya menjadi seorang yang dikagumi di kalangan seni pertunjukan khususnya di Bali. Cerita tidak merasa bosan akan kemampuan yang dia dapatkan bahkan ia ingin terus memperdalam pengetahuannya di bidang seni pertunjukan. Bagi I Nyoman Cerita, pengetahuan sangat penting bagi kelangsungan hidupnya. Biografi adalah catatan tentang kehidupan tokoh yang mengacu pada pemaparan kehidupannya, terdapat tiga muatan penting dalam penulisan isi biografi yaitu biodata, pengalaman paling berkesan dan ide otentik tokohnya. Tokoh I Nyoman Cerita yang megulas tentang biografi. Biografi menguraikan tentang perjalanan hidup seseorang dari masa kecil dan masa belajar menari, masa remaja dan masa berumah tangga dan semua jasa – jasa, pengalaman karya – karya yang dihasilkan (Megawati, 2016 : 18). Selain itu terdapat hal – hal lain seperti proses berkesenian Cerita serta kontribusi Cerita sebagai seniman tari yang telah menghasilkan banyak karya tari kreasi baru. Setiap ciptaannya sangat diapresiasi positif oleh para penikmatnya. Hal ini menjadi sebuah dasar mengapa Cerita pantas dijadikan

objek penelitian.

Masa Anak–Anak dan masa Belajar Seni Tari

I Nyoman Cerita lahir di Desa Singapadu, 31 Desember 1961. Cerita merupakan putra dari pasangan I Nyoman Puri (Alm) dan I Gusti Anom. Kakak pertamanya meninggal dunia saat di dalam kandungan, kakak kedua bernama I Made Kardita Bandem, I Nyoman Cerita dan I Ketut Gede Sumerta. Sejak kecil Nyoman Cerita sangat senang menari, dikisahkan oleh ibunya pada umur empat tahun nyoman Cerita mengalami sakit panas dan harus di rawat inap di rumah sakit Sanglah. Pada saat di rawat, Nyoman Cerita menari – nari dan membuat para perawat tersenyum malu melihat kelakuan Nyoman Cerita.

“Bapak uli cenik suba demen ngigel. Pidan pak maan gelem keras kanti Opname di Rs. Sanglah. Menurut tutur ibuk pada saat pak sudah dikasi pulang dari rumah sakit pak sangat bahagia. Dari lorong – lorong rumah sakit bapak menari sambil malpal dan *ngagem* sampai dicari – cari sama ibuk karena pak ilang dari kamar. Perawat yang liat pak nari di RS jadi senang sama pak. Dan saat itu perawat bertanya pada ibuk.

Perawat: Buk dari mana?

Ibuk: Saya dari Singapadu

Perawat: Oh pantes anak ibuk pintar menari karena berasal dari desa seni.

Bapak I Nyoman Cerita memang dari kecil senang menari – nari sehingga beliau menjadi panutan bagi teman – teman sebayanya. Di Desa Singapadu pada zaman itu terdapat pertunjukan *barong* Kunti Sraya, Nyoman Cerita membuat tarian tersebut dengan mengajak teman – temannya ikut bergabung dalam perkumpulan *barong* anak – anak. Pada kesempatan ini Nyoman Cerita dijadikan guru atau panutan bagi teman – temannya. Sejak berusia enam tahun Cerita telah biasa membuat tari – tarian dalam kepentingan di Desanya.

Pada masa sekolah dasar Cerita mulai melihat Pekak Made Kenjir mengajar menari, akan tetapi Nyoman Cerita tidak mengikuti latihan melainkan hanya melihat dan memperhatikan proses latihan saja. Alasannya I Nyoman Cerita lebih senang bermain layang – layang bersama teman – temannya, masa kecil yang dipenuhi dengan kegiatan bermain membuat Cerita sangat pintar membuat layang – layang. Sampai – sampai teman sebayanya selalu berkumpul setiap sore hari di kediamannya dengan menghabiskan waktu membuat dan bermain layang – layang bersama. Setelah layang – layang

diterbangkan Nyoman Cerita sesekali melihat anak – anak yang sedang belajar menari di kediaman I Made Kenjir yang berdekatan dengan sawah tempat Cerita bermain layang – layang.

Mulai belajar menari, kebiasaan I Nyoman Cerita memperhatikan orang – orang latihan menari, timbul niat Pekak I Made Kenjir yang merupakan seniman multitalenta, beliau pintar bermain rebab, menjadi guru tabuh dan menjadi guru tari. Pekak Made Kenjir yang mengajak I Nyoman Cerita latihan menari karena beliau mengetahui potensi yang dimiliki oleh Nyoman Cerita. Umur enam tahun sampai delapan tahun cerita fokus belajar menari klasik yaitu baris dan jauk. Usia Sembilan tahun, Nyoman Cerita sudah mulai pentas tari baris dan sangat disenangi oleh masyarakat Desa Singapadu. Tak puas sampai disana, Cerita kembali mengembangkan potensinya dengan belajar menari kekebyaran di sanggar Cok Istri Nandhi tepatnya di Puri Anyar Desa Singapadu. Pada saat itu, sanggar Cok Istri Nandhi merupakan satu – satunya sanggar di kecamatan Sukawati dan sanggar favorit di desa Singapadu. Materi pembelajaran tari I Nyoman Cerita di sanggar ini adalah belajar menari laki Oleg, Margapati, Wiranata, Panji Semirang, Panyembrama, Kupu-Kupu yang merupakan tarian populer pada saat itu. Cepatnya respon dari Nyoman Cerita dalam menguasai tarian selama satu tahun belajar menari, kelas 6 SD Cerita diangkat sebagai asisten guru tari oleh Cok Nandhi di Sanggar tersebut. Murid – murid yang dilatih Nyoman Cerita ada yang lebih tua, sebaya dan ada pula yang lebih muda.

Sulitnya kehidupan I Nyoman Cerita karena ditinggal sosok ayah membuat dirinya menjadi seorang yang mandiri demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar dapat melanjutkan sekolah tahun. Pada tahun 1973 Nyoman Cerita harus berjualan es mambo, berjualan nasi bungkus, manisan karet dengan jualan keliling. Mengingat Ibu Nyoman Cerita adalah seorang petani, tidak mampu membiayai sekolah. Tahun 1974 Nyoman Cerita duduk di bangku 1 SMP, sudah mengajar privat menari sampai ke kota Denpasar. Tepatnya di Jl. Suli di kediaman seorang *tourist guide* bernama Anak Agung Raka. Materi yang diajarkan adalah tari Panyembrama, Margapati, Panji Semirang dan Oleg. Selama satu setengah tahun Nyoman Cerita menjadi guru di Denpasar, beliau mampu mandiri untuk membiayai semua kebutuhan sekolah SMP.

Masa Remaja dan Berumah Tangga

Masa remaja I Nyoman Cerita dihabiskan dengan mengabdikan kemampuan yang dia miliki sebagai seorang guru tari. I Nyoman Cerita tidak hanya mengajar di lingkungan desanya tetapi sampai ke Denpasar. Setiap mengajar I Nyoman Cerita tidak pernah mematok imbalan. Melainkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan sekolah. Pada tahun 1975, Nyoman Cerita mulai mengajar menari di Banjar Mas, Sayan- Ubud. Awalnya hanya mengajar privat menari karena semua orang tertarik ingin belajar menari maka dibuatkanlah sanggar di rumah Bapak Patra yang merupakan seorang perawat.

I Nyoman Cerita yang merupakan anak yatim tinggal di rumah Bapak Wayan Patra dari Banjar Mas, Sayan, Ubud. Setiap harinya Nyoman Cerita ke sekolah mengendarai bemo dari Sayan, Ubud ke SMP 1 Singapadu. Saking terariknya masyarakat terhadap seni tari I Nyoman Cerita mulai mengajar di Tebongkang, Banjar Tunon, Kengetan sehingga kesenian di Desa tersebut menjadi hidup. Pada saat I Nyoman Cerita duduk di bangku kelas 2 SMP, I Nyoman Cerita mulai sibuk mengabdikan ilmu yang ia miliki sebagai seorang guru tari. akhirnya dari mengajar menari dan dapat memenuhi kebutuhan dirinya sebagai remaja.

Setelah tamat SMP tepatnya tahun 1976, I Nyoman Cerita melanjutkan sekolahnya di KOKAR (Konservatori Kerawitan) yang kini kita kenal dengan SMKN 3 Sukawati. pada saat dibentuknya penabuh remaja di Banjar Sengguan, Singapadu. I Nyoman Cerita menjadi *juru ugal* dan pada saat itu I Nyoman Cerita mulai mendalami tabuh tari. dipilihnya I Nyoman Cerita sebagai *juru ugal* karena cepatnya daya tangkap I Nyoman Cerita terhadap *gending* dari tarian yang diajarkan. Seperti tarian *panyembrama, margapati, panji semirang, Teruna Jaya, Baris* dan *Oleg*. Pada masa ini, I Nyoman Cerita cenderung menekuni belajar menabuh.

Pada tahun 1978, I Nyoman Cerita sudah melatih tari dan tabuh alasan masyarakat memilih I Nyoman Cerita sebagai guru tari karena beliau mampu sebagai juru tabuh. Dalam hal ini kaitannya masyarakat yang mencari I Nyoman Cerita cukup mencari satu guru untuk melatih tari dan tabuh. I Nyoman Cerita mulai melatih di Banjar sengguan- Singapadu, di Banjar Kebon. Seniman karawitan seperti I Wayan Darya merupakan salah satu murid I Nyoman Cerita yang pada saat ini sudah menjadi komposer yang berprestasi di Bali lewat karya-karyanya yang baik,

I Made Subandi merupakan murid dari I Nyoman Cerita.

Setelah tamat KOKAR setelah tahun 1980, Nyoman Cerita melanjutkan studinya ke ASTI dan mendapatkan gelar M.A tingkat sarjana muda. Karya tari yang beliau ciptakan pada ujian sarjana muda yaitu Tari Capung, tarian ini menceritakan seorang yang sedang mencari capung (tari kerakyatan). Pada tahun 1989, tamat STSI dan pada tahun 2005, beliau tamat Magister di Universitas California Los Angeles (UCLA) dan mendapatkan gelar M.A.

Masa berkeluarga yang dimulai pada tahun 1982 dengan pasangan hidupnya yang bernama I Made Seri. Dari pernikahan tersebut Nyoman Cerita dikaruniai dua anak sulung bernama Ni Putu Wulantari, dan anak bungsunya bernama I Kadek Puri Artha. Menurut kebanyakan orang menikah dan memiliki anak pada masa kuliah sangatlah sulit, namun Nyoman Cerita percaya bahwa skill atau kemampuannya dalam berkesenian dapat meringankan beban hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, untuk memenuhi kebutuhan sosial dari I Nyoman Cerita di gunakan teori Hierarki Kebutuhan Dikemukakan oleh Maslow, bahwa tiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan yaitu

1. Kebutuhan fisik yang meliputi makan dan minum.
2. Kebutuhan keamanan yaitu kebutuhan akan tempat tinggal dan perlindungan dari gangguan fisik, emosi.
3. Kebutuhan Sosial kebutuhan akan kasih sayang, diterima oleh teman-teman dan persahabatan.
4. Kebutuhan harga diri yaitu kebutuhan akan penghargaan diri, ekonomi, dan pencapaian prestasi dan faktor harga diri eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.
5. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu pertumbuhan, pencapaian, potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri untuk menjadi apa yang diinginkan. (Robbins, 2002 : 93-94)

Dari kelima kebutuhan diatas, maka sangat terkait dengan latar belakang kehidupan I Nyoman Cerita yang merupakan seniman yang sangat mandiri, dalam kaitannya Nyoman Cerita selalu berusaha keras mendapatkan apa yang ia inginkan seperti kebutuhan untuk hidup dan kehidupan sosial.

Proses kreatif I Nyoman cerita sebagai tokoh inovatif dalam mencipta Tari Bali

I Nyoman Cerita adalah seorang seniman yang kreatif sehingga mampu menciptakan karya-karya yang inovatif, Kreativitas bagi seorang seniman merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dijaga kontinuitasnya. Sebab kreativitas dapat membantu seorang seniman dalam mewujudkan potensinya, berkembang dan menjadi lebih matang, I Nyoman Cerita, selalu menjunjung nilai tradisi dalam berkarya seni, seniman harus terlebih dahulu mendekati dirinya pada tradisi yang dikembangkan menjadi hal baru.

Terkait dengan pemaparan di atas mendorong I Nyoman Cerita agar tetap menjaga eksistensi tensinya dalam ranah dunia seni pertunjukan, permintaan dari pihak tertentu maupun kepentingan pendidikan memotivasi I Nyoman Cerita untuk menciptakan karya-karya yang inovatif sehingga karya I Nyoman Cerita selalu mendapatkan apresiasi baik bagi pencinta seni tari, seni merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan I Nyoman Cerita.

Teori yang di gunakan untuk mengkaji motivasi dari I Nyoman Cerita Adalah Teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh David McClelland yang diungkapkan dalam karyanya berjudul *The Achieving Society* dapat digunakan sebagai analogi. Teori itu berbunyi salah satu faktor yang mendorong seseorang sangat giat untuk bertingkah laku adalah motif berprestasi (*need for achievement*), suatu motif yang menunjuk kepada suatu keinginan seseorang untuk mencapai prestasi tinggi.

Proses penciptaan karya-karya dari I Nyoman Cerita mengunakan Teori Proses kreatif Alma. M. Hawkins yang mengungkapkan bahwa proses kreatif adalah cara untuk menciptakan sebuah karya yang dimulai dari angan-angan atau khayalan, hingga sampai penguasaan kedalam gerak tari.

Proses kreatif tersebut meliputi tiga tahapan, yakni tahap penjajakan (*exploration*), tahap percobaan (*improvisation*), dan tahap pembentukan (*forming*) (Hawkins, 1990 : 13). Tahap penjajakan berhubungan dengan pencarian ide tau gagasan yang berkaitan dengan karya seni. Tahap percobaan yaitu menuangkan *idea* tau gagasan yang didapat untuk diuji cobakan melalui medium seni, dan yang terakhir tahap pembentukan yaitu berhubungan dengan bentuk akhir dari karya seni.

Tahapan Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap yang paling awal dalam sebuah proses penciptaan seni tari. Tahap ini diawali dengan pencarian ide atau gagasan maupun

konsep yang digunakan, baik dari membaca buku ataupun menonton seni pertunjukan. Dalam pencarian ide-ide biasanya Nyoman Cerita menemukan ide yang tidak sengaja, seperti ide dalam tari Garuda Wisnu pada saat anak kedua Nyoman Cerita melukis Dewa Wisnu dan Burung Garuda untuk dijadikan Tugas Sekolah Dasar. Setelah lama melihat lukisan tersebut, maka timbulah niat untuk merealisasikannya ke dalam tari yaitu Tari Garuda Wisnu.

Pada Tari Satya Brastha ide muncul ketika Nyoman Cerita mengajak anak pertama ke pasar malam. Dimana mainan yang paling disukai anaknya adalah permainan komedi putar yang berbentuk kuda. Terlintas pemikiran Nyoman Cerita untuk menciptakan karya tari yang diisi dengan gerakan seperti kuda. Menurut Nyoman Cerita ide atau tahap pencarian itu tergantung pada kepekaan dari seorang seniman terhadap sesuatu yang mereka lihat dan lakukan (Nyoman Cerita, Juni 2017).

Tahapan Improvisasi

Tahap ini adalah tahap kedua setelah tahap penjajagan, serta merupakan tahap percobaan dan pencarian gerak-gerak baru yang hasilnya dijadikan sebagai ciri khas gerak dalam garapan tari. Pada tahapan ini Nyoman Cerita mulai memikirkan gerak dalam tarian dan menuangkannya. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan pencarian identitas gerak yang akan digunakan dalam karya yang menyesuaikan tema. Pada tahap penguangan yang dilakukan Nyoman Cerita, biasanya ia menemukan ide-ide baru selain yang dia pikirkan pada tahap eksplorasi. Seperti pada tarian Garuda Wisnu, Nyoman Cerita memikirkan tentang cara property cakara yang digunakan properti dapat berputar. Selain itu, ia juga melakukan percobaan untuk mencari teknik angkat-angkatan agar penari wisnu dapat duduk di bahu penari garuda.

Pada tahapan Improvisasi faktor pelaku seni yang mendukung tari sangat penting baik dari segi kualitas dan daya tangkap. Untuk mensukseskan garapan yang diciptakan. Tahapan ini juga dilakukan seleksi gerak agar sesuai dengan tema tarian yang diciptakan. Setelah semua gerakan berbentuk akan dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu *forming*.

Tahapan *Forming*

Tahap *forming* adalah tahapan paling akhir dalam sebuah proses penggarapan. Pada tahap ini, garapan

telah terbentuk, namun masih harus dilakukan latihan lebih rutin untuk memantapkan setiap gerakan, serta memantapkan ekspresi dan penjiwaan dari setiap gerakan yang dilakukan. Tahapan *forming* dalam proses berkarya Nyoman Cerita merupakan tahap yang paling penting karena Nyoman Cerita mulai menekankan ekspresi, penjiwaan dan suasana. Dalam tari Satya Brastha banyak ekspresi yang terdapat pada tarian tersebut. Bagian pertama ekspresi gagah yang menggambarkan prajurit yang menuju ke medan perang. Yang kedua adalah ekspresi senyum yang menggambarkan penjiwaan karakter dari masing-masing tokoh seperti Krisna dan Gatotkaca. Ekspresi sinis dan ekspresi perang antara prajurit dan menggunakan ekspresi lucu agar suasana menjadi hidup.

Kontribusi karya I Nyoman Cerita dalam perkembangan seni tari di Bali

Kemampuan I Nyoman Cerita sebagai seorang pencipta tari memang tidak bisa diragukan lagi baik dari segi intensitas dan kualitasnya. Akan tetapi I Nyoman Cerita juga merupakan seorang yang intelektual yang mengukur seni dari tiga aspek dasar yaitu nilai estetika, etika dan logika (Cerita, 2017). Peran dan kontribusinya dalam dunia seni pertunjukan serta berbagai hasil dari karya-karyanya ikut dalam memajukan perkembangan seni pertunjukan khususnya seni tari di Bali

Untuk membedah tentang kontribusi karya-karya I Nyoman Cerita di gunakan teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik. Keindahan dapat dianalisis melalui tiga aspek dasar, yakni “wujud atau rupa” yang menyangkut bentuk (*form*) atau unsur yang mendasar dan susunan atau struktur (*structure*), “bobot” yang menyangkut suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan pesan (*massage*), dan “penampilan” yang meliputi bakat, keterampilan, dan sarana media (Djelantik. 1990 : 14).

Aspek wujud merupakan visual yang terlihat dari bentuk dan struktur garapan. Bentuk tari baik dari segi gerak dan kostum dapat memperkuat karakter dalam sebuah tarian. Sedangkan struktur merupakan bagian per bagian atau babak yang digunakan untuk membuat karya menjadi lebih mudah dimengerti, karena di tiap struktur atau bagian terdapat pesan yang ingin disampaikan. Seperti karya dari I Nyoman Cerita yang berjudul Satya Brastha merupakan tarian bebarisan yang ditarikan oleh 6 orang penari laki-laki. Di tiap bagiannya, tarian

ini dibagi menjadi empat bagian yaitu *papeson*, *pangawak*, *pangecet* dan *pasiat*. Dari keempat bagian tersebut terdapat maksud-maksud yang diungkapkan menyesuaikan dari isi cerita, sehingga membuat bagian-bagian tarinya memiliki keterkaitan.

Aspek Bobot merupakan keberhasilan penari dalam mengungkapkan suasana, mewujudkan gagasan dan memberikan pesan pada karya tari. karena ketika penari telah berhasil membangun suasana saat pentas, maka penonton akan ikut terhanyut dalam suasana itu. Aspek bobot dapat dilihat melalui:

Pertama yaitu suasana, pada karya tari Satya Brastha I Nyoman Cerita berhasil membangun suasana di dalam bagian tari tersebut seperti suasana pada bagian *papeson* yang memperlihatkan sosok prajurit yang gagah perkasa, bagian *pengawak* memperlihatkan *penangkilan* antara Gatot Kaca dan Krisna. *Pangecet*, I Nyoman Cerita berhasil memukau penonton dengan pengolahan property kipas dan *pajeng* membentuk kereta kencana, sehingga terdapat unsur inovatif yang membuat penonton terpukau. *Pasiat*, pada bagian ini I Nyoman Cerita berhasil menyampaikan suasana lucu pada perang prajurit. Bagian perang terakhir antara Gatotkaca dan Karna Nyoman Cerita berhasil membangun suasana tegang.

Kedua yaitu gagasan menyangkut tentang ide dan kreativitas seorang pencipta tari, kreativitas seorang penari akan dilihat melalui ide, mengingat karya terwujud berasal dari sebuah ide yang dituangkan ke dalam tarian. Contohnya pada karya tari Satya Brastha yaitu pencipta tari memiliki inovasi seperti pengolahan property kipas dan *tedung* yang dirangkai menjadi kereta kencana. Dari ide tersebut, Nyoman Cerita mampu menginspirasi para penata tari lainnya untuk dapat melakukan inovasi-inovasi baru lewat ide/gagasan dari penciptanya.

Ketiga, yaitu pesan yang ingin disampaikan pada sebuah karya. Pemilihan cerita sangat penting dalam sebuah karya seni. Pada tari Satya Brasta, bagaimana keberanian seorang ksatria Gatot Kaca yang telah mengetahui kealahannya melawan sang Karna, namun ia tidak takut untuk melawan sang Karna demi membela ayahnya yaitu Panca Pandawa.

Penampilan yaitu cara penyajian, bagaimana seni diwujudkan dengan baik kepada pengamat dan penonton yang meliputi bakat yaitu kemampuan yang dimiliki oleh pelaku seni untuk menghasilkan sebuah tontonan yang berkualitas dengan inovasi dan kreatifitas, kedua yaitu ketrampilan yaitu keahlian yang dimiliki seorang penata dalam mencipta

sehingga karya-karya tidak monoton/terkesan sama dengan karya sebelumnya. Ketiga yaitu sarana yang menyangkut alat dan benda yang digunakan dalam menampilkan karya seni sehingga dapat mensukseskan suatu pertunjukan.

Melalui teori estetika, dapat dilihat bagaimana karya tari I Nyoman Cerita sangat berbobot dan pantas disebut dengan karya yang populer. Hal ini didukung dengan adanya aspek-aspek yang telah disebutkan di atas.

Karya-Karya I Nyoman Cerita

2017: pencipta tari dolanan “Muruk Ngigel” br Kebon Singapadu dalam rangka PKB anak-anak.

2017: pencipta tari “Fajar Darma” sebagai tari maskot PDIP Bali.

2015: pencipta tari “*Barong Api*” karang taruna singapadu dalam ranggka PKB

2014: pencipta tari “Guru Agung” bersama sanggar Mekar Sari Peliatan, Ubud segai duta kabupaten Gianyar di PKB

2014 pencipta Tari dan Tabuh Tari “Sekar Pucuk” sebagai maskot kabupaten Gianyar.

2012: Sebagai Koreografer dan Komposer tari Kebesaran SMA N 6 Denpasar

2011: Sebagai Artistik Direktor untuk garapan Oratorium “ Prusada Santa” dalam rangka Dharmasanthi tingkat Nasional di Jakarta

2011: Sebagai Koreografer dan Komposer Sendratari klosal “Ki Kebo Iwa” dalam rangka Hut Kabupaten Gianyar

1989: Tari kreasi baru “Satya Bhrasta,” karya terbaik I dipentaskan dalam rangka ujian akhir tingkt sarjana STSI; Denpasar.

1997: Tari Kreasi baru “Garuda Wisnu,” meraih juara pertama dalam rangka Peksiminas (Pekan Seni Mahasiswa Nasional) di Bandung.

Simpulan

Berdasarkan berbagai kiprahnya menunjukkan bahwa I Nyoman Cerita merupakan seniman yang lahir dan tumbuh dari lingkungan keluargayang sederhana, namun niat untuk berkesenian tumbuh dari dalam dirinya. Kesenimanan I Nyoman Cerita I Nyoman Cerita yang lebih dikenal sebagai seorang pencipta tari juga merupakan sosok pemikir seni yang berpandangan luas terutama dalam menanggapi laju perkembangan kesenian Bali hingga kini, serta menunjukkan keterbukaannya mengabdikan

diri dalam dunia seni tari Bali. Proses penciptaan karya-karya dari I Nyoman Cerita mengunakan tiga tahapan yaitu explorasi, improfisasi dan *forming*. adalah cara untuk menciptakan sebuah karya yang dimulai dari angan-angan atau khayalan, hingga sampai penuangan kedalam gerak tari. Kemampuan teknik menari ia kuasai sejak usia 7 tahun. Berbagai faktor yang membentuk pribadinya seperti bakat, disiplin, dan kerja keras.

Banyak karya seni yang telah ia ciptakan, baik yang berupa garapan tari kreasi maupun sendratari yang bersifat eksperimental. Karya-karya seni I Nyoman Cerita pun mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat,. Hingga kini karya tari I Nyoman Cerita masih dipelajari oleh generasi penerusnya baik dalam pendidikan seni formal maupun non formal. Hal tersebut sudah dapat dijadikan bukti bahwa I Nyoman Cerita adalah seorang seniman produktif yang haus kreatifif.

Daftar Rujukan

Arbar, Ana Dadhya, *Bagaimana Menulis Biografi, Perspektif Jurnalisme*. Yogyakarta: CV. Emerson, 2010.

Arif, Agus. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Bandem, I Made. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar, Bali: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI Denpasar), 1983.

Bogdan, Robert C, dan SJ Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach to The Social Sciences*. New York : John Willey & Sons, 1975.

Candra Pradita, I Putu. *I Wayan Dibia Pencipta dan Pemikir Seni Tari di Bali*. Tesis. Program Studi Pendidikan Seni Budaya Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya. 2015.

Candra Pratiwi, Luh Gede. *Kiprah Ni Gusti Ayu Raka Rasmi Dalam Seni Kekebyaran di Peliatan Gianyar*. Program Magister Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Denpasar, 2013.

Dibia, I Wayan. *Mongkah Tanah Mungkah Lawang : Biografi Seniman I Wayan Geria*. Yogyakarta:

Kanisius, 2012.

Dibia, I Wayan. *Sekar Jagat Bali : Kumpulan Rekam Jejak Tokoh Seniman Dan Budayawan Bali*. Denpasar: UPT Penerbitan ISI Denpasar, 2013.

Hawkins, Alma. M. *Creating Through Dance* diterjemahkan oleh Sumandyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.

Megawati, Ni Wayan. *Tokoh Seniman I Made Sija Sebuah Biografi Tesis*. Program pascasarjana penciptaan dan pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Denpasar, 2016.

Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. *Manajemen*. Ed.7. Jilid II. Jakarta: Perpustakaan Internasional Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia, 2002.